

## PEMIKIRAN AHMAD DAHLAN TERHADAP PENDIDIKAN

**Nurhayati<sup>1</sup>, Muhamad Fidri<sup>2</sup>, Muh Tahir<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia  
Email : [nurhayatirazeq@gmail.com](mailto:nurhayatirazeq@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia  
Email : [tajolehfidri@gmail.com](mailto:tajolehfidri@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia  
Email : [tahir.abu.lc83@gmail.com](mailto:tahir.abu.lc83@gmail.com)

### Abstrak

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau penulisan artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang sebelumnya yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview kembali tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan Muhammadiyah untuk kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia. Data yang terkumpul melalui sumber informasi melalui buku, pengamatan, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnya agar lebih berkembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai Pendidikan, organisasi Muhammadiyah, dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** *pemikiran, organisasi Muhammadiyah, kemajuan pendidikan.*

### Abstract

Previous research or relevant previous research serves to strengthen the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews the thoughts of K.H. Ahmad Dahlan in Muhammadiyah education for the advancement of education in Indonesia. Data collected through information sources through books, observations, and documentation studies will be analyzed qualitatively and presented descriptively. The purpose of writing this article is to build hypotheses for further research to develop. The problem in this research is how to empirically describe the thoughts of K.H. Ahmad Dahlan on Education, Muhammadiyah organization, and the advancement of education in Indonesia.

**Keywords:** *thought, Muhammadiyah organization, education progress.*

## PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa baik Strata 1, Strata 2 dan Strata 3 diwajibkan untuk melakukan riset dalam bentuk Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk memenuhi tugas akhirnya sebagai mahasiswa. Begitu juga pula jika seorang dosen, peneliti dan tenaga fungsional lainnya aktif melakukan riset dan berbagai artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal ilmiah yang harus di publish.(Safitri 2021)

Karya ilmiah merupakan salah satu Tri Darma Pendidikan bagi seorang dosen dalam melaksanakan amanahnya selain mengajar dan melakukan PKM. Berdasarkan pengalaman empirik diatas banyak para dosen dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. (Nurhayati, Afrizawati, and Rivaldo 2021)

Artikel yang relevan sangat di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan antar variabel dan membangun hipotesis yang sangat diperlukan pada pembahasan hasil penelitian. Artikel ini mereview kembali Pemikiran Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan.

Dalam Filsafat pendidikan Islam terdapat banyak tokoh-tokoh yang memberikan pemikirannya terutama dalam pengembangan kemajuan pendidikan di Indonesia. Mereka adalah para ulama yang ilmunya tidak diragukan lagi dilakangan masyarakat dan menjadi panutan bagi orang-orang disekitarnya.

Tak diragukan lagi, sebagai seorang Ilmuwan Muslim maka kita harus mengenal sosok-sosok yang menjadi pembaru dalam pendidikan islam. Karena mereka telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan ilmu pendidikan di tempat mereka masing-masing. Salah satunya adanya dengan kehadiran K.H Ahmad Dahlan sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah untuk membangun hipotesis yaitu:

1. Bagaimanakah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai Pendidikan?
2. Seperti apa kehidupan yang dijalannya sampai dapat mendirikan organisasi Muhammadiyah?
3. Bagaimana usaha nyata yang dilakukannya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia?

## METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research). Mengkaji teori atau hubungan antar variabel dari buku-buku dan jurnal, baik secara offline dipergustakaan dan secara online yang bersumber dari mendeley, google scholar dan media online lainnya yang mudah didapatkan. (Nurhayati, Lias Hasibuan 2021)

Dalam penelitian kualitatif maka kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan berbagai asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu, bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (N. Nurhayati, Mukti, et al. 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu data yang diteliti dari berbagai buku yang bersumber dari khasanah kepustakaan. Menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil

dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. (N. Nurhayati, Nasir, et al. 2022)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan memanfaatkan berbagai referensi buku, dokumen, sejarah, dan lain-lain yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sangat sulit memetakan konsep pemikiran K.H Ahmad Dahlan, karena tidak satupun dokumen tertulis darinya. Namun setidaknya ada buku-buku yang terkait dengan tema penelitian. (Nurhayati, Afrizawati, and Rivaldo 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Esterbeg mengatakan bahwa metode dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen berguna jika peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku. Kondisi tersebut mungkin terjadi jika peneliti melakukan studi pada peristiwa masa lalu dimana para pelaku sudah meninggal. (Arofah 2016)

Penelitian dilakukan pada target atau subjek sekolah dibawah naungan Muhammadiyah agar mendapatkan data yang valid. Selainitu penulis juga mengambil subjek penelitian yang bersumber dari penelitian terdahulu yang relevan. (Saputra and Fidri 2022)

Selanjutnya dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul “Pustaka Terkait” (related literature) atau kajian pustaka (review of literature), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian. (N. Nurhayati and Rosadi 2022)

## HASIL

Pada Awal abad ke-20 dunia pendidikan Islam masih ditandai oleh adanya sistem pendidikan yang dikotomis antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Disatu sisi terdapat madrasah yang mengajarkan pengetahuan umum, dan di satu sisi terdapat lembaga pendidikan umum yang tidak mengajarkan agama. Pendidikan Islam juga tidak memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, terutama jika dihubungkan dengan perkembangan masyarakat pada saat ini. Umat Islam berada dalam kemunduran yang diakibatkan oleh pendidikan yang tradisional dan masih terbelakang. (N. H. Nurhayati 2021)

K.H. Ahmad Dahlan adalah salah tokoh pembaru pendidikan Islam dari tanah Jawa yang berupaya menjawab permasalahan umat tersebut diatas. Dialah tokoh yang berusaha memasukkan pendidikan umum kedalam kurikulum Madrasah dan memasukkan pendidikan agama kedalam pendidikan umum. Melalui pendidikan, maka K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar umat dan bangsa Indonesia memiliki jiwa kebangsaan dan kecintaan kepada tanah air. Dialah salah satu tokoh yang telah berhasil mengembangkan dan menyebarluaskan gagasan pendidikan Modern ke seluruh pelosok tanah air melalui organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, hingga saat ini masih menunjukkan eksistensi secara fungsional. (Nata 2005)

Peneliti juga menggunakan referensi yang terdapat di dalam penelitian terdahulu. Variabel tentang Pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang Pendidikan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Amelia and Hudaidah 2021), (Hamsah, Nurchamidah, and Rasimin 2021), (Achmad 2021), (Yuliasari 2014).

## DISKUSI

### Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai Pendidikan

Ahmad Dahlan memiliki pandangan yang sama dengan Ahmad Khan sebagai salah satu tokoh pembaru Islam di India, mengenai pentingnya pembentukan kepribadian. Menurut Sayyid Ahmad Khan tidak menganjurkan adanya masyarakat yang sekuler atau pluris, meskipun mencoba mendorong muslim untuk berhubungan dengan orang-orang Barat, untuk makan bersama mereka, untuk menghormati agama mereka, untuk mempelajari ilmu-ilmu mereka dan lain-lainnya. (Mul Khan 2010)

Sebagaimana halnya Ahmad Khan, K.H Ahmad Dahlan menganggap bahwa pembentukan kepribadian sebagai target yang sangat penting dari tujuan-tujuan pendidikan. Ia berpendapat bahwa tak seorangpun dapat mencapai kebesaran di dunia ini dan akhirat, kecuali mereka yang memiliki kepribadian yang baik. Seorang yang berkepribadian yang baik adalah orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Maka oleh karena itu dalam proses pembentukan kepribadian siswa harus diperkenalkan pada kehidupan dan ajaran-ajaran Nabi. (Yuliasari 2014)

Selain itu, K.H Ahmad Dahlan juga berpandangan bahwa pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan materil, oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dimana siswa itu hidup dan bermasyarakat. (Ahmad 2015)

Berdasarkan ide-idenya itu, terlihat bahwa K.H Ahmad Dahlan menggunakan pendekatan self regulative terhadap umat Islam. Menurutny bahwa pandangan muslim tradisional terlalu menitikberatkan pada aspek spiritual dalam kehidupan kesehariannya. Sikap semacam ini yang mengakibatkan kelumpuhan atau bahkan kemunduran dalam dunia Islam. (Nata 2005)

#### 1. Pembaruan terhadap Tujuan Pendidikan

Muhammadiyah sejak tahun 1912 telah menggarap dunia pendidikan, namun perumusan mengetahui tujuan pendidikan yang spesifik baru disusun pada 1936 M. Pada mulanya tujuan pendidikan berasal dari ucapan yang dikeluarkan oleh salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yaitu K.H. Ahmad Dahlan yang berbunyi : *“Dadijo kjai sing kemajoean, adja kesel angganu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah.”* Yang artinya adalah: *“ Jadilah manusia yang maju, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah.”*

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, menurut K.H. Ahmad Dahlan maka pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Pendidikan Moral atau Akhlak, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan karakter manusia yang baik, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara keyakinan dan intelek, antara akal dan pikiran serta antara dunia dan akhirat.
- c. Pendidikan masyarakat, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesepakatan dan keinginan hidup masyarakat.

#### 2. Pembaruan Teknik Penyelenggaraan Pendidikan

Usaha Muhammadiyah untuk memperbaiki teknik penyelenggaraan pendidikan dengan jalan modernisasi dalam sistem pendidikan yaitu menukar sistem pondok dan pesantren dengan sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman pada saat ini. Usaha itu diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan yang bersifat spesifik, yaitu mengadopsi

dari sistem sekolaha di Barat. Tetapi dimodifikasikan sedemikian rupa sehingga berjiwa nusantara yang mempunyai misi yang Islami.

Ada dua model persekolahan, yaitu:

- a. Model persekolahan umum. Sekolah pertama yang didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada 1911 M, yang berlokasi di Kauman, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah tingkat dasar yang berawal dari pengajian. Sekolah ini mempunyai murid laki-laki dan perempuan, yang diajar dengan penggunaan papan tulis dan kapur, bangku-bangku, serta alat peraga. Penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah pertama kali, yang menggabungkan antara sistem pengajaran pesantren dan pendidikan Barat.
- b. Madrasah
- c. Selain mendirikan sekolah, beliau juga mendirikan madrasah yang mengikuti model Gubernamen, yang bersifat *agamis* yang disebut sebagai Madrasah. Perbedaannya dengan sekolah terletak pada kurikulumnya, yaitu 60% agama dan selebihnya 40% non agama atau kurikulum Dinas. Sementara di Muhammadiyah, dilakukan pembaruan yang memadukan sistem pendidikan Barat dengan model pesantren, yaitu pelajaran yang diberikan kepada murid laki-laki dan perempuan bersamaan atau serentak (Coeducation). Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa sebagai seorang pembaru, K.H. Ahmad Dahlan telah banyak berjasa dalam banyak aspek bagi perubahan Masyarakat Indonesia khususnya. Beliau adalah orang yang selalu menekankan pengamalan kesholehan individu dan sosial secara seimbang dan secara langsung memberikan keteladanan bagi masyarakat Indonesia. (Nata 2005)

## Organisasi Muhammadiyah

Lembaga- Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah. Diantara sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tertua dan besar jasanya yang sudah didirikan K.H Ahmad Dahlan yaitu :

1. Kweekschool Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Muallimin Muhammadiyah, Solo, Jakarta
3. Mua'llimat Muhammadiyah, Yogyakarta
4. Zu'ama/ Za'imat, Yogyakarta
5. Kulliyatul Muballighin/muballighat, Padang Panjang (Sumatera Tengah)
6. Tablighschool, Yogyakarta
7. H.I.K. Muhammadiyah Yogyakarta. (Mulkhan 2010)

Lain daripada itu banyak lagi H.I.S Muhammadiyah, Mulo, A.M.S. Muhammadiyah, Madrasah Ibtida'iyah dan Tsanawiyah/ *Wustha Muhammadiyah* dan lain-lain. Semuanya itu didirikan pada masa penjajahan Jepang dan tersebar tiap-tiap cabang Muhammadiyah seluruh pelosok bumi Nusantara.

Pada masa Indonesia Merdeka Muhammadiyah mendirikan sekolah/ madrasah berlipat-lipat ganda banyaknya dari masa penjajahan Belanda dahulu. Menurut Siaran Muhammadiyah (Edisi Oktober 1957) adalah jumlah sekolah Agama/ Madrasah Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 412 sekolah.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 40 sekolah.
3. Madrasah Awaliyah (MA) sebanyak 82 sekolah.
4. Madrasah Mu'allimin sebanyak 73 sekolah.
5. Madrasah Pendidikan Guru Agama sebanyak 75 sekolah.

Maka total semua sekolah sebanyak 682 sekolah.

Jumlah semua Madrasah dan sekolah umum Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Jumlah Madrasah ada 682 sekolah.
2. Jumlah sekolah umum ada 877 sekolah.

Maka jumlah keseluruhan Madrasah dan sekolah umum Muhammadiyah berjumlah 1559 sekolah. Disini patut ditegaskan, bahwa pada sekolah-sekolah umum Muhammadiyah tetap diberikan pelajaran Agama dari rendah sampai sekolah tinggi.

Contoh beberapa sekolah sampai perguruan tinggi yang sudah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan diberbagai pelosok bumi Nusantara yaitu : (Mulkhan 2010)

1. Madrasah Diniyah Muhammadiyah (Menurut rencana 29 juli 1955)

Tujuannya ialah memberi bekal kepada anak-anak, agar mempunyai semangat semangat mengamalkan segala tuntutan dan pengetahuan tentang islam, setingkat lebih tinggi daripada yang diberikan di sekolah rakyat, serta dititik beratkan kepada kecakapan membaca Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah terdiri dari 5 kelas (dari kelas I-V). yang diterima menjadi murid, ialah anak-anak yang berumur antara 7 tahun sampai 9 tahun dikelas II S.R. atau lebih. Mata Pelajarannya yang dipelajari terdiri dari:

- a. Al-Qur'an
- b. Hijaiah
- c. Ibadah
- d. Akhlak
- e. Menulis Arab
- f. Bahasa Arab(Arabiah)
- g. 'Amaliyah (Praktek)

Waktu belajar sore dimulai dari pukul 15.30 - 17.00 WIB, atau malam hari dari pukul 18.00 -19.3 WIB. Bahkan kadang juga diadakan pagi hari, kalau dipandang memang perlu.

2. Madrasah Muallimin Muhammadiyah (Yogyakarta)

Madrasah Muallimin Muhammadiyah adalah madrasah yang terbesar dan tertua yang terletak di Yogyakarta. Madrasah ini telah banyak berjasa mengeluarkan guru-guru yang tersebar seluruh pelosok Indonesia, sejak mulai didirikan sampai masa sekarang. Madrasah ini kira-kira dibangun pada tahun 1918 M.

Mula-mula madrasah itu dinamai Madrasah Muhammadiyah kemudian diubah namanya menjadi Qismul Arqa. Sudah itu diganti dengan Kweekschool Muhammadiyah, hingga akhirnya ditukar dengan nama Madrasah Muallimin Muhammadiyah sampai sekarang. Lama belajarnya pada madrasah Muallimin Muhammadiyah 5 (lima) tahun dari kelas I sampai kelas V. Pada tahun 1959 M diubah sampai jenjang pendidikan 6 (enam) tahun dari kelas I sampai kelas VI, seperti P.G.A. lengkap.

3. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Padang Panjang (Sumatera Tengah) tahun1937M

Madrasah ini didirikan pada tahun 1937 M. dikepalai oleh Johan Nurdin, yang bernama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (putera) pada tahun 1950 M, nama Tsanawiyah menjadi Mu'allimin Muhammadiyah dan menerima murid-murid putera dan puteri. Lama belajarnya adalah5 tahun terdiri dari kelas I s/d V. Yang diterima menjadi pelajar adalah mereka tamatan Ibtida'iyah atau S.R. yang telah pandai membaca Al-Qur'an.

Mata pelajarannya terdiri dari berbagai ilmu-ilmu Agama dan Bahasa Arab serta pengetahuan umum yang sederajat dengan S.M.P. Negeri. Sebab itu para pelajar Mu'allimin juga dapat menempuh ujian Penghabisan S.M.P. Negeri atau S.G.B dan P.G.A. Negeri. Jumlah murid-murid Muallimin pada tahun 1956 M ±1000 orang putera dan puteri dan guru-gurunya berjumlah 40 orang.

4. Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Muhammadiyah telah lama berniat dan berhasrat untuk mendirikan perguruan tinggi (Universitas) Muhammadiyah. Pada tahun 1936 M dalam Kongres 1/4 abad Muhammadiyah di Jakarta, telah diputuskan akan mendirikan Universitas Muhammadiyah, tetapi kemudian mendapat rintangan, karena pecahnya perang dunia ke II.

a. Fakultas Hukum dan Filsafat (padang panjang tahun 1955 M)

Pada tanggal 18 November 1955 M barulah Muhammadiyah dapat mendirikan Fakultas Hukum dan Filsafat yang berlokasi di Padang Panjang (Sumatera Tengah), menurut rencananya, bahwa pemimpin dan dosen pada Fakultas Hukum dan Filsafat dimana Dekannya adalah Drs. Danuhusodo. Jumlah mahasiswa Fakultas Hukum dan Filsafat berjumlah 209 mahasiswa.

b. P.T.P.G. Muhammadiyah (Jakarta tahun 1975 M)

P.T.P.G (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru). Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1957 M bertempat di gedung P.T.P.G. sendiri yang berlokasi Kebayoran Baru, Jakarta. P.T.P.G. ini mula-mulanya mempunyai satu Jurusan yaitu Jurusan Pendidikan. Adapun Dekannya adalah H.R Mubangid, Ronoanjaya.

Pada tahun 1958 M nama P.T.P.G. diubah menjadi F.K.I.P. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Pada permulaan tahun ajaran 1958/1959 M (September 1958 M) F.K.I.P mempunyai tiga jurusan:

- 1) Pendidikan
- 2) Sastra/ Bahasa Indonesia
- 3) Sastra/ Bahasa Inggris

Rencana pelajarannya diselaraskan dengan rencana F.K.I.P. Kementrian P.P.K. hanya saja ditambah dengan pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab pada tiap-tiap jurusan itu. Dosen-dosen pun ditambah dengan beberapa orang dosen yang lain, sehingga jumlah dosen yaitu ada  $\pm$  20 orang dosen.

c. F.K.I.P Muhammadiyah Surakarta pada tahun 1958 M.

Lain dari F.K.I.P di Jakarta, maka Muhammadiyah mendirikan lagi F.K.I.P. di Surakarta (1958). Dengan demikian Muhammadiyah telah mempunyai dua buah F.K.I.P. sebuah di Jakarta dan sebuah lagi di Surakarta.

F.K.I.P. Surakarta terdiri dari 2 jurusan.

- 1) Jurusan Pendidikan
- 2) Jurusan Agama

Rencana pelajarannya diselaraskan dengan rencana F.K.I.P. Kementrian P.P.K., kecuali jurusan Agama.

d. Akademi Tabligh Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1958 M.

Akademi Tabligh ini didirikan pada tanggal 18 November 1958 M, oleh Muhammadiyah di Yogyakarta. Akademi ini khusus hanya untuk ilmu dakwah Islamiyah (Penyiaran Islam), memberikan pelajaran ilmu-ilmu agama dan kemasyarakatan serta ditambah dengan pengetahuan bahasa-bahasa daerah, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan bahasa-bahasa asing yang diajarkan.

Akademi Tabligh, diharapkan kemudian akan dapat mengeluarkan tenaga-tenaga ahli Tabligh dan Dakwah yang dapat memenuhi hajat masyarakat di Indonesia dan diluar Indonesia. (Satrioso 2018)

## **Kemajuan Pendidikan yang dihasilkan oleh K.H. Ahmad Dahlan**

Adapun kemajuan dalam dunia pendidikan yang telah dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah : (Nata 2005)

1. Usaha Ahmad Dahlan dalam Bidang Pendidikan terlihat pada perannya dalam mengintegrasikan ilmu Agama dan umum, dengan cara mengajarkan kedua ilmu tersebut di Madrasah. Dialah tokoh di pulau Jawa yang pertama kali memasukkan pelajaran umum ke dalam Madrasah. Sedangkan usaha K.H Ahmad Dahlan dalam bidang dakwah terlihat pada upayanya melakukan dakwah *bil-hal*, yaitu dakwah yang menekankan pada perbuatan atau penciptaan program-program yang menyentuh langsung perbaikan kehidupan keagamaan dalam arti seluas-luasnya, yaitu peribadatan, kesehatan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.
2. Sebagai tokoh pembaharuan dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan.
3. Mengubah dan memperbaiki arah kiblat yang tidak tepat menurut mestinya. Umumnya masjid atau langgar di Yogyakarta menghadap ke jurusan Timur dan orang-orang sholat didalamnya menghadap ke arah Barat lurus. Padahal kiblat yang sebenarnya menuju ka'bah dari tanah Jawa haruslah miring kearah utara 24 derajat dari sebelah Barat. Berdasarkan ilmu pengetahuan tentang ilmu Falaq itu orang tidak boleh menghadap kiblat menuju Barat lurus, melainkan harus miring ke utara 24 derajat. Oleh sebab itu K.H. Ahmad Dahlan mengubah bangunan pesantrennya sendiri agar menuju arah kiblat yang betul.
4. Mengajarkan dan menyiarkan agama Islam dengan secara populer keseluruhan pelosok Indonesia. Bukan saja melalui pondok pesantren, melainkan ia pergi ketempat-tempat lain seperti mendatangi berbagai-bagai golongan. Bahkan dapat dikatakan bahwa K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang Muballigh Islam di Jawa Tengah, sebagaimana Syekh M. Jamil Jambek seorang muballigh di Sumatera Tengah.
5. Memberantas Bid'ah-bid'ah dan Khurafat serta adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.
6. Mendirikan perkumpulan Muhammadiyah pada tahun 1912 M yang hidup tersebar seluruh pelosok Indonesia sampai sekarang. Pada permulaan berdirinya Muhammadiyah mendapat halangan dan rintangan yang sangat hebat dan lainnya. Tetapi semuanya itu diterimanya dengan sabar dan tawakal, sehingga Muhammadiyah menjadi perkumpulan terbesar di Indonesia serta berjasa kepada rakyat dengan mendirikan sekolah-sekolah sejak taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. (Yunus 1979)

## KESIMPULAN

K.H. Ahmad Dahlan lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1868 M dengan nama kecil yaitu Muhammad Darwis. Ayahnya adalah seorang ulama yang bernama K.H. Abu Bakar bin K.H. Sulaiman, yaitu seorang pejabat khatib di Mesjid Besar Kesultanan Yogyakarta. Ibunya adalah putri dari H. Ibrahim bin K.H. Hassan, yaitu salah seorang pejabat penghulu kesultanan. Melihat garis keturunannya bahwa K.H Ahmad Dahlan adalah seorang yang berada dan berkedudukan dalam masyarakat. (Mulkhan 2010)

K.H Ahmad Dahlan memiliki pandangan yang sama dengan Ahmad Khan (Tokoh pembaharuan Islam di India) mengenai pentingnya pembentukan kepribadian, sayyid Ahmad Khan tidak menganjurkan adanya masyarakat yang sekuler atau Pluris, meskipun mencoba mendorong muslim untuk berhubungan dengan orang-orang barat, untuk makan bersama mereka, untuk menghormati agama mereka, untuk mempelajari ilmu-ilmu mereka dan lain-lainnya. (Mohammad 2006)

Sebagaimana halnya Ahmad Khan, Ahmad Dahlan Menganggap bahwa pembentukan kepribadian sebagai target penting dari berbagai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berpendapat



bahwa tak seorangpun dapat mencapai kebesaran di dunia ini dan akhirat kecuali untuk mereka yang memiliki kepribadian yang baik. Seorang yang mempunyai berkepribadian yang baik adalah orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits, maka dalam proses pembentukan kepribadian siswa harus diperkenalkan pada kehidupan dan ajaran-ajaran Nabi. (Mulkhan 2010)

Berdasarkan ide-idenya itu, terlihat bahwa K.H Ahmad Dahlan menggunakan pendekatan *self regulative* terhadap umat Islam. Menurutnya bahwa pandangan seorang muslim tradisional terlalu menitikberatkan pada aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sikap semacam ini mengakibatkan terjadinya kelumpuhan atau bahkan kemunduran dunia Islam. (Achmad 2021)

Penulis berharap dengan selesainya makalah ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa untuk lebih mengenal pribadi tokoh pembaru pendidikan Islam di Indonesia yaitu K.H. Ahmad Dahlan, kemudian seluruh kritik dan saran yang baik demi kemaslahatan yang akan datang dari seluruh pembaca akan penulis terima dengan hati yang lapang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufuran Hasyim. 2021. "Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Problematika Pendidikan Islam." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(6): 4329–39.
- Ahmad, Fandi. 2015. "Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16(2): 144–54.
- Amelia, Tasya Faricha, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran KH Ahmad Dahlan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 472–79.
- Arofah, Siti. 2016. "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan." *Tajrida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 13(2): 114–24.
- Hamsah, Muhammad, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin. 2021. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN DUNIA PENDIDIKAN MODERN." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7(2): 378–90.
- Mohammad, Herry. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Gema Insani.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *Kiai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Sosial Dan Kemanusiaan: Kado Satu Abad Muhammadiyah*. Penerbit Buku Kompas.
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(10): 2013–15.
- Nurhayati, Afrizawati, and Yandra Rivaldo. 2021. "Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Guru MADrasah Ibtidaiyah* 5: 49–58.
- Nurhayati – Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Batam (74-83)*

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

- Nurhayati, Nur Hayati. 2021. "Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 13(2): 345–58.
- Nurhayati, Nurhayati, Abdul Mukti, et al. 2022. "KINERJA KEPALA SEKOLAH KINERJA KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 634–44.
- Nurhayati, Nurhayati, M Nasir, et al. 2022. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 594–601.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN ( LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM )." 3(1): 451–64.
- Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.
- Saputra, Domi, and Muhamad Fidri. 2022. "PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN KOSA KATA." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 127–37.
- Satrisno, Hengki. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Samudra Biru.
- Yuliasari, Putri. 2014. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Di Abad 21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 3(1): 45–64.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam; Dari Zaman Nabi SAW, Khalifah-Khalifah Rasyidin, Bani Umaiyah Dan Abbasiyah Sampai Zaman Mamluks Dan Usmaniyah Turki; Untuk Mahasiswa-Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN*. Hidakarya Agung.